



Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar

Nofi Tri Susanti¹, Rahma Widyana²

^{1,2} Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta,

Email: nofi3susanti@gmail.com, rahma@mercubuana-yogya.ac.id

Abstrak

Dalam kondisi pandemi dan adanya pembelajaran melalui metode daring, dimana anak lebih banyak bersama orang tua. Rendahnya minat baca siswa menjadi permasalahan penting yang memerlukan perhatian khusus dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui pengaruh konsep diri membaca terhadap minat membaca pada siswa, (2) Untuk mengetahui pengaruh dukungan social orang tua terhadap minat membaca pada siswa, (3) Untuk mengetahui pengaruh konsep diri membaca dan dukungan sosial orangtua secara bersama-sama dengan minat membaca pada siswa. Populasi penelitian ini yaitu siswa siswi SD Negeri Di Kecamatan Wonosobo dari kelas 3, 4, 5 dan 6 dengan tehnik pengambilan sample menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sample sejumlah 113 siswa Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala likert. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh konsep diri membaca dan dukungan sosial orang tua sebesar 54,7% sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: *Konsep diri Membaca, Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Membaca*

Abstract

In a pandemic condition and there is learning through online methods, where children are mostly with their parents. The low interest in reading students is an important problem that requires special attention from the community. This study aims to determine (1) To determine the effect of self-concept reading on reading interest in students, (2) To determine the effect of parental social support on reading interest in students, (3) To determine the effect of self-concept reading and parental social support in general. together with reading interest in students. The population of this research is elementary school students in Wonosobo District from grades 3, 4, 5 and 6 with a sampling technique using Proportionate Stratified Random Sampling. The sample is 113 students. The data collection method used in this research is using the Likert scale method. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The results showed that the effective contribution given by reading self-concept and parental social support was 54.7% while the remaining 45.3% was influenced by other factors.

Keywords: *Self-concept Reading, Parents' Social Support, Interest in Reading*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini masyarakat diharapkan untuk lebih cerdas dalam menambahkan ilmu pengetahuan yang berkembang, maka berbagai strategi dilakukan untuk meingkatkan kualitas pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan yang merata dapat membuat siswa menerima pengetahuan dan juga menggali potensi didalam diri (Tarigan, 2018). Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Belajar merupakan proses multidimensi yang melibatkan interaksi didalamnya yang terdiri dari minat dan motivasi, keyakinan dalam

belajar serta dipengaruhi oleh proses kognitif.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2003) tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang tertuang di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu: “Prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”

Hal ini menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan perlu adanya pengembangan budaya dalam belajar, dan salah satunya yang dipaparkan dalam Undang-undang tersebut adalah membaca. karena membaca merupakan kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Kemampuan membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran (Yetti, 2009).

Dalam meningkatkan minat membaca pada siswa, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo telah mempunyai program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2006. Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar. Untuk sekolah dasar sebesar 70% sedangkan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60%. PPK memperhatikan empat dimensi pendidikan yaitu olah pikir (literasi), olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), juga olah raga (kinesestetik) yang hendaknya dapat dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak. Ketekunan membaca hanya dimiliki beberapa anak, akibatnya pengetahuan anak sangat terbatas. Penguasaan bahasa menjadi lambat, hal ini harus menjadi peringatan untuk guru dan juga orang tua bahwa minat baca anak harus dipupuk dan dikembangkan (Pitaloka, 2018).

Menurut survei dari Badan Pusat Statistik (BPS), survei yang dilakukan pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 91,47% anak usia sekolah lebih suka menonton televisi dan 13,11% anak usia sekolah yang lebih suka membaca (Ama & Widyana, 2021). Secara umum menurut survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) tingkat membaca masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil survei tahun 2019 minat membaca masyarakat Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau berada 10 negara terbawah. Sementara hasil survei dari *UNESCO* menyebutkan minat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat membaca. Hasil riset berbeda dari *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat membaca (<https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat-baca-di-indonesia-menurut-unesco-hanya-0001-persen>)

Dengan adanya kondisi seperti ini maka perlu perhatian khusus bagi semua peserta didik dan yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kualitas dan kecakapan belajar dapat ditingkatkan dengan cara meluangkan waktu untuk membaca. Membaca merupakan hal yang menguntungkan bagi siswa untuk mendapatkan prestasinya sehingga jika dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan dan menciptakan minat dalam membaca (Ama & Widyana, 2021) . Salah satu cara terbaik untuk belajar yaitu dengan membaca. Menurut Elendiana (2020) membaca adalah ketrampilan yang bertujuan untuk

membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang di baca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan.

Bagi seorang siswa dengan membaca akan memudahkan untuk mencapai prestasinya. Salah satu faktor yang harus dimiliki seorang siswa ketika membaca yaitu minat. Menumbuhkan minat membaca hendaknya dilakukan sedini mungkin. Oleh karena itu banyak program pemerintah yang digalakkan untuk pendidikan dasar terkait dengan upaya menumbuhkan minat membaca ini. Tiap bulan september diperingati sebagai Bulan Gemar Membaca dan Hari Kunjung Perpustakaan. Dengan peringatan itu diharapkan masyarakat menjadi gemar membaca, khususnya siswa Sekolah dasar (SD) sebab membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran (Rivda Yetti, 2009).

Menurut Ama & Widiana (2021) minat dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka atau keinginan untuk lebih memperhatikan tanpa ada orang yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri. Sedangkan membaca adalah proses aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Sudarsana (2013) minat baca adalah keinginan, kemauan dan motivasi atau dorongan yang timbul atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada keinginan membaca. Aspek-aspek minat baca yang harus dimiliki seorang siswa adalah kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca, rasa senang dalam membaca dan frekuensi membaca. Harris & Sipay (1989)

Di Indonesia masih tergolong rendah jika dilihat dari budaya membaca. Menurut data dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas) mencatat indeks minat membaca siswa di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 55,74 atau masuk kategori sedang. Skor tersebut naik 1,9 poin dari 2019 yang sebesar 53,84. Pada tahun 2020 rata-rata kegiatan membaca masyarakat Indonesia empat kali dalam sepekan. Durasi membaca rata-rata sekitar 1 jam 36 menit perhari, adapun jumlah buku yang dibaca rata-rata dua buku pertiga bulan. Perpusnas melakukan survei tentang indeks minat membaca pada maret-november 2020. Survei melibatkan 10.200 responden di 34 provinsi yang bertujuan untuk mengukur frekuensi membaca, durasi membaca dan jumlah buku yang dibaca (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/04/kegemaran-membaca-penduduk-indonesia-masuk-kategori-sedang>) Hasil ini juga menunjukkan bahwa minat membaca pada masyarakat Indonesia rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rachman dan Rachmawati (2019) mengenai studi kasus minat membaca pada siswa Sekolah Dasar menghasilkan bahwa minat membaca siswa kelas 3 sekolah Dasar Negeri Anyelir 1 Depok tergolong rendah, hal ini terlihat dari survei yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas 3 sejumlah 154 siswa yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak lebih dari 55% siswa yang melakukan kegiatan membaca. Sedangkan 55% siswa menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan sejak dahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasiyun (2015) menyatakan bahwa lembaga pendidikan yang mempunyai fasilitas baik dapat meningkatkan minat baca siswa. Kelengkapan koleksi di sekolah dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, sekolah juga menyediakan media yang mendukung minat baca siswa seperti majalah dinding untuk siswa karena membaca berkaitan erat dengan menulis. Media

dapat dipergunakan untuk mengekspresikan hasil minat baca siswa menjadi sebuah karya tulis.

Melihat hal tersebut penelitian tentang minat membaca perlu dilakukan karena minat membaca yang tinggi penting dalam keberhasilan belajar. Minat membaca memiliki dampak dan pengaruh yang baik bagi siswa dalam proses belajar. Berdasarkan penelitian Asniar et al (2020) keluarga yang menanamkan budaya membaca di rumah. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan anak dan memperhatikan juga memberikan dukungan sosial, anak akan memiliki minat baca yang tinggi. Ama & Widyana (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan sosial mampu untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca bagi siswa/siswi sejak usia sekolah. Misal dengan terus merancang kegiatan-kegiatan yang merangsang untuk meningkatkan kegemaran membaca. Sehingga anak sejak dini memiliki minat baca yang tinggi. Partisipasi peran orang tua juga dibutuhkan. Orang tua agar bisa terlibat untuk proses perkembangan pembentukan konsep diri membaca di rumah, misal orang tua mendampingi anak untuk latihan membaca, mengeja ataupun memberikan motivasi untuk anak agar terus mengembangkan konsep diri membaca, sehingga dengan konsep diri membaca yang positif akan berdampak pada minat bacanya. Tingginya minat baca, bagi penelitian selanjutnya variabel tergantung yang sama dengan penelitian ini agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat baca seperti dari faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua, dukungan sosial orang tua, konformitas, iklim keluarga dan sekolah, dan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan penelitian Zulvarina & Bustanul (2018) Salah satu cara penanaman nilai adalah dengan membaca (membaca dianggap mampu memperkaya wawasan intelektual sehingga mengarahkan kita pada kesadaran emosional). Masyarakat dan orang tua kurang menyadari bahwa rendahnya minat baca membawa efek negatif yang tidak kecil. Banyak contoh akibat kurang cintanya masyarakat terhadap buku, mereka cenderung terpesona dengan budaya pop yang kerap menjerumuskan pada tindakan seperti vandalisme, tawuran, narkoba, dan tindakan lain yang merusak fisik maupun jiwa. Terlebih adanya media elektronik (televisi dan internet), yang kebanyakan berisi tayangan hiburan, pornografi, iklan komersial, dan hal-hal hedonistis lainnya menjauhkan masyarakat dari budaya membaca. Kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan serta menyeluruh atau disebut dengan kemampuan membaca pemahaman (Mursalim et al., 2020). Menurut Khairuddin (2013) semua pemangku kepentingan seperti orang tua, guru dan administrasi sekolah harus mengetahui bahwa tujuan pendidikan siswa adalah untuk menanamkan siswa untuk cinta membaca serta belajar sepanjang hayat. Beberapa rekomendasi bagi para pemangku kepentingan untuk membantu dalam menanamkan, mengembangkan dan meningkatkan kecintaan membaca pada siswa karena membaca adalah salah satu kunci sukses di sekolah dan kehidupan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat membaca yaitu menurut O. D. Maharani et al (2017) faktor personal yang terdiri dari usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan. Konsep diri (ama dan widyana, 2021). Menurut Lamb dan Arnold (dalam Hendrayani, 2018) Faktor eksternal berfokus pada latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah, sosial ekonomi keluarga peserta didik. Faktor internal yang dipilih dalam penelitian ini yaitu konsep diri membaca yang dimunculkan berdasarkan teori Chapman dan Thummer (1995). Sejalan dengan teori tersebut, konsep diri membaca dipilih sebagai faktor internal karena berdasarkan hasil penelitian (Alpian et al., 2020) menuliskan konsep diri sangat berperan penting dalam diri seseorang, dengan konsep diri yang baik maka akan berdampak pada pembentukan

prilaku atau karakteristik yang baik pula pada diri seseorang. (Situmorang et al., 2020) konsep diri diperlukan individu untuk berinteraksi terhadap sikap yang ia tampilkan di lingkungan sekitarnya. Bahkan dalam pencitraan diri. Dalam penelitian (Ama & Widyana, 2021) konsep diri membaca merupakan gambaran tentang diri sendiri atau penilaian diri seseorang dalam proses membaca pada dirinya sendiri. Dalam hal ini konsep diri yang dimaksud adalah konsep diri membaca yang merupakan suatu bagian atau sub area dari konsep diri akademik. Konsep diri merupakan kunci penting dari integritas dan personalitas yang mana penting untuk sebuah perkembangan motivasi dan kesehatan mental (Rachmatullah 2015). Menurut Colhoun dan Aocela (Alpian et al., 2020) ada tiga dimensi dalam konsep diri membaca pada siswa yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian individu.

Selanjutnya faktor eksternal yang dipilih dalam penelitian ini yaitu faktor lingkungan keluarga yang berfokus pada dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orang tua dipilih berdasarkan teori dari Sarafino & Smith (2011). (Suniasih, 2019) menjelaskan bahwa faktor eksternal dukungan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik dan membina anaknya, salah satunya yaitu menumbuhkan minat membaca pada anak. Selain itu dukungan sosial orang tua dipilih sebagai faktor eksternal dalam penelitian karena berdasarkan temuan dilapangan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pihak sekolah mengharapkan orang tua berperan dalam memberikan dukungan sosial untuk dapat menumbuhkan minat membaca. Guru mengeluhkan bahwa sejauh ini, masih kurangnya peran dari orang tua siswa siswi dalam kegiatan belajar terutama membiasakan budaya membaca di rumah. Dengan mengajak dan membiasakan anak membaca di rumah yang didampingi oleh orang tuanya sehingga menarik minat baca anak, Santrock (dalam Metia & Zahara, 2012) keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa pendekatan yang menggunakan angka dari mulai pengumpulan data, analisis data serta pemaparan hasilnya juga menggunakan angka disebut sebagai pendekatan kuantitatif. Asumsi dari penelitian kuantitatif adalah bahwa fakta-fakta dari obyek penelitian memiliki realitas dan variabel-variabelnya dapat didefinisikan, serta hubungannya dapat diukur. Metode yang digunakan untuk mengukur Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian regresi sederhana. Penelitian regresi bertujuan untuk mencari tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat teratasi. Melalui penelitian ini kita dapat memastikan berapa besar sumbangsi masing-masing aspek dari variabel-variabel tersebut. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu Konsep Diri Membaca dan dukungan sosial Orang Tua (Y) yaitu Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjabarkan analisis data penelitian yang sudah dilakukan meliputi analisis deskriptif, kategori data, uji asumsi dan pengujian hipotesis penelitian. Data penelitian yang diperoleh dari jawaban kuesioner pada skala konsep diri membaca, dukungan sosial orang tua dan minat membaca

digunakan sebagai pedoman dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan membandingkan antara skor empirik dengan skor hipotetik. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, jarak sebaran (*range*), standar deviasi dan rata-rata (*mean*). Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar kategorisasi data penelitian.

Skor hipotetik diukur menggunakan aitem skala minat membaca yang terdiri dari 23 aitem yang masing-masing mempunyai skor 1, 2, 3, dan 4. nilai skor minimum pada skala minat membaca adalah sebesar 23 (1x23), skor maksimum sebesar 92 (4x23). Sehingga diperoleh rentang skor sebesar 69 (92-23). Perhitungan standar deviasi (SD) pada data yang berdistribusi normal memiliki 6 standar, maka nilai SD sebesar 11,5 diperoleh dari $(69:6)$, dan nilai mean hipotetik didapatkan dari setengah jumlah nilai maksimum dan nilai minimum $(23+92) : 2 = 57,5$. Skor empirik skala minat membaca diperoleh berdasarkan hasil yang didapatkan dari jawaban kuesioner responden. Skor empirik minimum sebesar 35 dan skor empirik maksimum sebesar 90. Jarak sebaran (*range*) diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum yaitu sebesar 55. Standar deviasi dari skala minat membaca adalah sebesar 9,96 dan nilai *mean* empirik sebesar 65,13.

Skor hipotetik diukur menggunakan aitem skala konsep diri membaca yang terdiri dari 23 aitem yang masing-masing mempunyai skor 1, 2, 3, dan 4. nilai skor minimum pada skala konsep diri membaca adalah sebesar 23 (1x23), skor maksimum sebesar 92 (4x23). Sehingga diperoleh rentang skor sebesar 69 (92-23). Perhitungan standar deviasi (SD) pada data yang berdistribusi normal memiliki 6 standar, maka nilai SD sebesar 11,5 diperoleh dari $(69:6)$, dan nilai mean hipotetik didapatkan dari setengah jumlah nilai maksimum dan nilai minimum $(23+92) : 2 = 57,5$. Skor empirik skala konsep diri membaca diperoleh berdasarkan hasil yang didapatkan dari jawaban kuesioner responden. Skor empirik minimum sebesar 34 dan skor empirik maksimum sebesar 87. Jarak sebaran (*range*) diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum yaitu sebesar 53. Standar deviasi dari skala minat membaca adalah sebesar 9,49 dan nilai *mean* empirik sebesar 63,48.

Skor hipotetik diukur menggunakan aitem skala dukungan sosial orang tua yang terdiri dari 32 aitem yang masing-masing mempunyai skor 1, 2, 3, dan 4. nilai skor minimum pada skala dukungan sosial orang tua adalah sebesar 32 (1x32), skor maksimum sebesar 128 (4x32). Sehingga diperoleh rentang skor sebesar 96 (128-32). Perhitungan standar deviasi (SD) pada data yang berdistribusi normal memiliki 6 standar, maka nilai SD sebesar 16 diperoleh dari $(96:6)$, dan nilai mean hipotetik didapatkan dari setengah jumlah nilai maksimum dan nilai minimum $(32+128) : 2 = 80$. Skor empirik skala dukungan sosial orang tua diperoleh berdasarkan hasil yang didapatkan dari jawaban kuesioner responden. Skor empirik minimum sebesar 56 dan skor empirik maksimum sebesar 125. Jarak sebaran (*range*) diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum yaitu sebesar 69. Standar deviasi dari skala minat membaca adalah sebesar 12,83 dan nilai *mean* empirik sebesar 89,75.

Peneliti melakukan kategorisasi data untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan subyek lebih mendalam terhadap skala minat membaca, konsep diri membaca dan dukungan sosial orang tua. Kategorisasi ini dilakukan berdasarkan pada asumsi bahwa skor individu di dalam kelompok merupakan estimasi terhadap skor individu di dalam populasi. Kategori yang ditetapkan untuk masing-masing skala adalah kategori tinggi, sedang dan rendah (Sugiono, 2013). Rumus kategorisasi data dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 1. Norma Kategorisasi Data

Kategorisasi	Interval Skor
$x < \mu - \sigma$	Rendah
$-\sigma \leq x < \mu + \sigma$	Sedang
$x \geq \mu + \sigma$	Tinggi

Keterangan:

- x : Skor Subyek
 μ : Mean Hipotetik
 Σ : Standar deviasi hipotetik

Norma kategorisasi data di atas digunakan dalam mengkategorikan variabel minat membaca, konsep diri membaca dan dukungan sosial orang tua. Kategorisasi data berdasarkan pada deskripsi data hipotetik dan empirik. Selanjutnya norma kategorisasi setiap variabel di uraikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Variabel		
	Minat Membaca	Konsep Diri Membaca	Dukungan Sosial Orangtua
Rendah	$x < 46$	$x < 46$	$x < 64$
Sedang	$46 \leq x < 69$	$46 \leq x < 69$	$64 \leq x < 96$
Tinggi	≥ 69	≥ 69	≥ 96

- Kategorisasi Skala Minat membaca
 Hasil kategorisasi untuk skala minat membaca diketahui bahwa siswa yang memiliki minat membaca kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 5,3%, kategori sedang sebanyak 65 siswa dengan persentase 57,5% dan kategori tinggi sebanyak 42 siswa dengan persentase 37,2%. Dapat disimpulkan bahwa variabel minat membaca siswa adalah sedang.
- Kategorisasi Skala Konsep Diri Membaca
 Hasil kategorisasi skala konsep diri membaca diketahui bahwa siswa yang memiliki konsep diri membaca kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan persentase 4,4%, kategori sedang sebanyak 83 siswa dengan persentase 73,5% dan kategori tinggi sebanyak 25 siswa dengan persentase 22,1%. Dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri membaca adalah sedang.
- Kategorisasi Skala Dukungan Sosial OrangTua
 Hasil kategorisasi skala dukungan sosial orang tua berikut ini diketahui bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial orang tua kategori rendah sebanyak 6 dengan persentase 5,3%, kategori sedang sebanyak 78 siswa dengan persentase 69,0% dan kategori tinggi sebanyak 29 siswa dengan persentase 25,7%. Dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua adalah sedang.

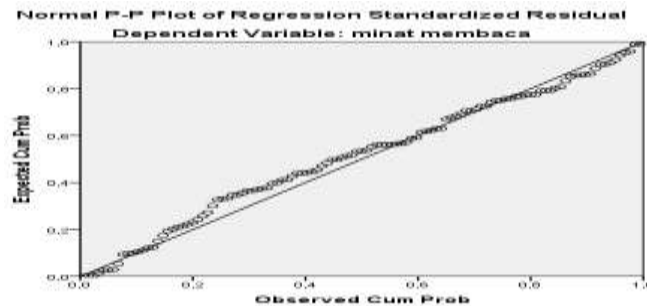
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis data pengujian hipotesis ketiga yang terdiri dari uji normalitas dan uji lineritas. Hasil dari uji asumsi klasik regresi penelitian ini sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk pengujian kenormalan distribusi data apakah data terdistribusi secara normal atau tidak (Sugiono, 2013). Uji normalitas residual dalam penelitian ini melihat penyebaran data pada sumber garis diagonal pada grafik normal P-Plot of regression standardized residual dan dengan uji one sample Kolmogorov-Smirnov, sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Grafik Probability Plot



Gambar 1. Grafik P-P Plot

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat penyebaran titik-titik data (*ploting*) mengikuti sumber garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa data model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi adalah $> 0,05$ maka nilai residual dapat berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi adalah $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji one sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual variabel penelitian Minat Membaca di dapatkan hasil Z Kolmogorof-Smirnov sebesar 0,132 dan nilai p sebesar 0,035 atau lebih besar dari 0,005 (nilai $p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat membaca memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Kemudian untuk hasil uji one sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual variabel penelitian konsep diri membaca di dapatkan hasil Z Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,078 dan nilai p sebesar 0,466 atau lebih besar dari 0,005 (nilai $p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel konsep diri membaca memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Untuk hasil uji one sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual variabel penelitian dukungan sosial orang tua di dapatkan hasil Z Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,057 dan nilai p sebesar 0,839 atau lebih besar dari 0,005 (nilai $p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah variabel independent dan variabel dependent memiliki hubungan linier atau tidak. uji linieritas ini digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau analisis regresi linier. Pengujian pada SPSS menggunakan *tes for linieritas* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linieritas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel Konsep diri membaca mempunyai nilai F 156,489 dengan signifikansi pada *linierity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel konsep diri mmebaca dan minat membaca terdapat hubungan yang linier.

Variabel Dukungan sosial orang tua mempunyai nilai F 36,133 dengan signifikansi pada *linierity* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel dukungan sosial orang tua dan minat membaca terdapat hubungan yang linier.

Hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan linier. Berdasarkan hal tersebut maka analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diteruskan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk pengujian hipotesis 1 dan 2 serta analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis 3. Hasil analisis hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis **pertama** pengaruh konsep diri membaca terhadap minat membaca pada siswa didapatkan nilai korelasi product moment sebesar 0,743 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti hipotesis pertama diterima, ada pengaruh positif konsep diri membaca pada siswa di Sekolah Dasar. Sumbangan efektif konsep diri membaca terhadap minat membaca pada siswa sebesar 52,2% sedangkan 47,8% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis **kedua** pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap minat membaca pada siswa didapatkan nilai korelasi product moment sebesar 0,450 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti hipotesis kedua diterima, ada pengaruh positif dukungan sosial orang tua pada siswa Sekolah Dasar. Sumbangan efektif dukungan sosial orang tua terhadap minat membaca pada siswa sebesar 3,3% sedangkan 96,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan analisis korelasi product moment untuk pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis ketiga dengan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dalam tabel 4.10 tersebut diketahui nilai F sebesar 68,709 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka hipotesis ketiga ada pengaruh positif secara bersama-sama antara konsep diri membaca dan dukungan sosial orang tua terhadap minat membaca pada siswa sekolah dasar, maka hipotesis ketiga diterima. Sumbangan efektif dari konsep diri membaca dan dukungan sosial orang tua terhadap minat membaca siswa sebesar 54,7% sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, diketahui ketiga hipotesis diterima. Hipotesis pertama ada pengaruh positif konsep diri membaca terhadap minat membaca. Hipotesis kedua ada pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap minat membaca. Hipotesis ketiga, ada pengaruh secara bersama-sama antara konsep diri membaca dan dukungan sosial orangtua terhadap minat membaca. Ketiga hipotesis yang telah terbukti akan diuraikan sebagai berikut.

Hipotesis pertama, yaitu adanya pengaruh positif konsep diri membaca terhadap minat membaca. Hasil analisis pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan analisis korelasi linier sederhana pearson product moment yang menunjukkan adanya angka korelasi sebesar 0,743 ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh positif konsep diri membaca terhadap minat membaca pada siswa Sekolah Dasar membuktikan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula minat membaca pada siswa. Sebaliknya semakin rendah konsep diri membaca pada

siswa akan berpengaruh pada semakin rendahnya minat membaca pada siswa.

Penelitian ini menggunakan tiga aspek konsep diri membaca yaitu aspek kompetensi membaca, aspek persepsi kesulitan membaca, dan aspek sikap membaca. Aspek kompetensi membaca menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap dirinya sendiri dalam menilai kemampuan dan kecakapannya dalam proses dan kegiatan membaca. Siswa yang memiliki kompetensi membaca yang baik akan memiliki kemampuan untuk memaknai kegiatan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dalam kehidupannya sebagai kemampuan yang bersifat menetap dan sebaliknya siswa yang memiliki kompetensi membaca yang buruk akan memiliki kemampuan untuk memaknai kegiatan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan yang bersifat sementara dan akan segera berlalu. Persepsi kompetensi membaca yang tinggi dalam proses meningkatkan minat membaca. Chapman & Tunmer (1995) menjelaskan bahwa salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan motivasi dan minat dalam membaca adalah persepsi kompetensi membaca.

Chapman & Tunmer (1995) Aspek persepsi kesulitan membaca, menjelaskan bahwa siswa yang memiliki persepsi kesulitan membaca akan berusaha menyakini bahwa kegiatan membaca itu terkadang ada kesulitannya atau masalah. Ketika siswa dapat memiliki persepsi diri yang positif mengenai kegiatan membaca maka anak akan mampu mengatasi dan melalui kesulitan dalam membaca. Siswa SD Negeri Pancurwening Wonosobo memiliki dan menunjukkan sikap yang positif dalam persepsi kesulitan membaca untuk meningkatkan minat membaca pada siswa SD Negeri Pancurwening Wonosobo. Hal ini karena siswa memiliki kemampuan melakukan evaluasi secara kognitif tentang kesulitan membaca dan evaluasi secara afektif terhadap pengalaman emosi dan suasana hati dalam menghadapi persepsi kesulitan membaca.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa konsep diri membaca berpengaruh terhadap minat membaca. Konsep diri membaca memberikan sumbangan efektif terhadap minat membaca sebesar 52,2%, artinya konsep diri membaca secara signifikan memberikan pengaruh terhadap tingkat minat membaca pada siswa meskipun ada sumbangan pengaruh dari variabel lain diluar konsep diri membaca sebesar 47,8% baik faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal) seperti intelegensi dan jenis kelamin (Denissen et al. 2007), maupun faktor dari luar diri siswa (eksternal) seperti fisiologis, intelektual, lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sosial ekonomi keluarga (Hendrayani, 2018).

Hipotesis kedua untuk mengetahui pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap minat membaca pada siswa. Hasil pengujian hipotesis ini menggunakan analisis korelasi linier sederhana pearson product moment yang menunjukkan adanya angka korelasi 0,430 ($p < 0,01$). Hasil analisis data telah membuktikan hipotesis kedua penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap minat membaca pada siswa. Pengaruh positif dukungan sosial orang tua terhadap minat membaca pada siswa membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula minat membaca siswa. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua akan berpengaruh pada semakin rendahnya minat membaca pada siswa.

Santrock (dalam Metia & Zahara, 2012) keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Dukungan sosial orang tua adalah suatu pemberian bantuan atau dukungan orang tua yang diberikan kepada anak baik berupa pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman

serta dalam wujud finansial. Oleh sebab itu perlu perhatian, pendampingan dan pembinaan dari orang-orang terdekat anak, khususnya dalam hal ini orang tua yang memberikan dukungan sosial.

Penelitian ini menggunakan empat aspek dari teori Sarafino & Smith (2011) yaitu aspek dukungan penghargaan, dukungan informatif, dukungan emosional dan dukungan instrumental. Aspek dukungan penghargaan dapat digambarkan melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk siswa, pemberian dorongan maju dengan gagasan atas perasaan siswa dan perbandingan positif orang tua kepada siswa. Dukungan penghargaan yang diberikan orangtua kepada siswa berupa penghargaan akan berpengaruh terhadap sikap dan minat membaca anak. Proses pembentukan kebiasaan membaca diperlukan dengan adanya dukungan sosial dari orang tua dirumah. Hal ini akan memberikan dampak baik yang signifikan dan kuat untuk anak dalam membangun kesadaran dalam membaca (Bandura, 1986). Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran dirumah dalam mendampingi dan memberikan penghargaan sebagai bentuk dukungan agar dapat meningkatkan minat membaca anak. Sehingga dukungan sosial orang tua diatas dapat diterapkan bagi orang tua wali murid siswa/i SD negeri Pancurwening guna menghasilkan hasil belajar yang baik khususnya dalam proses menumbuhkan minat membaca pada siswa/i.

Pada aspek dukungan instrumental Sarafino & Smith (2011) menggambarkan melalui dukungan yang mencakup bantuan secara langsung seperti pemberian uang dan pemberian waktu luang terhadap siswa. Menurut Astini & Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa minat membaca dipengaruhi oleh sikap orangtua dalam memberikan pola asuh kepada anaknya di rumah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh orangtua di lingkungan keluarga untuk menumbuhkan potensi anak yaitu pembinaan minat baca pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua wali murid siswa/i SD Negeri Pancurwening memberikan dukungan instrumnetal secara negatif. Daytona Putra et al (2020) menyatakan bahwa kurangnya dukungan orang tua yang diberikan kepada anak juga akan mempengaruhi minat membaca. Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik dan membina anak, salah satunya yaitu dengan memberikan sarana belajar anak.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap minat membaca meskipun kecil. Sumbangan efektif dukungan sosial orang tua terhadap minat membaca pada penelitian ini yaitu 3,3% sedangkan sisanya yaitu 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu ada pengaruh konsep diri membaca dan dukungan sosial orang tua terhadap minat membaca pada siswa. Hasil uji regresi berganda ditemukan r adalah 0,745 dengan R square (R^2) sebesar 55,5, nilai F sebesar 68,709 ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri membaca dan dukungan sosial orang tua merupakan faktor yang berperan dalam terbentuknya minat membaca siswa/i SD Negeri Pancurwening Wonosobo.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh konsep diri membaca dan dukungan sosial orang tua sebesar 54,7% sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor internal berupa ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa (Maharani et al. 2017). intelegensi, jenis kelamin (Denissen et al. 2007) dan faktor eksternal berupa faktor fisiologis dan faktor lingkungan yang mencakup sosial ekonomi keluarga siswa Lamb dan Arnold (dalam Hendrayani. 2018) . Kesimpulan secara keseluruhan dari konsep diri membaca dan dukungan sosial orang tua secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap pembentukan minat membaca siswa SD

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: **Hipotesis pertama** yang diajukan dengan penelitian ini dinyatakan diterima yaitu ada pengaruh konsep diri membaca terhadap minat membaca pada siswa. Semakin tinggi konsep diri membaca maka semakin tinggi pula minat membaca, sebaliknya semakin rendah konsep diri membaca maka semakin rendah pula minat membaca. Besarnya sumbangan efektif konsep diri membaca dengan minat membaca sebesar 52,2% dan sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. **Hipotesis kedua** yang diajukan pada penelitian ini dinyatakan diterima yaitu semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi pula minat membaca, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula minat membaca. Besarnya sumbangan efektif dengan minat membaca pada penelitian ini yaitu 3,3% dan sisanya 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. **Hipotesis ketiga** yang dilakukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima yaitu ada pengaruh antara konsep diri membaca dan dukungan sosial orang tua terhadap minat membaca pada siswa SD Negeri Pancurwening. Sumbangan efektif dukungan sosial orang tua dan konsep diri membaca secara bersama-sama dengan minat membaca adalah sebesar 54,7% sedangkan 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. A., Syafruddin, & Syamsuri, A. S. (2019). Pengaruh sarana, iklim sekolah, dan motivasi terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dasar perkasha Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 166–185. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.518>
- Alpian, Y., Angrgraeni, S. ., Mahpudin, & Priatin, S. (2020). Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Elemntaria Edukasia*, 3(2), 370–383. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2532>
- Ama, R. G. T. (2020). Membangun minat baca pada siswa sekolah dasar. In *Cv. Pena Persada*.
- Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 9(1), 6–10. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882>
- Anggidesialamia, H. (2020). Upaya meningkatkan minat baca melalui review konten cerita rakyat pada aplikasi Youtube. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3779>
- Aristya, D. N., & Rahayu, A. (2018). Penyesuaian diri remaja jakarta. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2(2), 75–81.
- Asniar, Muharam, L. O., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa. *Jurnal Bening*, 4(1), 53–60.
- Astini, S. W., & Nugroho, E. C. (2012). Hubungan pola asuh orang tua terhadap minat baca siswa-siswa berprestasi SMK Sakti Gemolong Kabupaten Sragen. *Dk*, 1(1), 1–9.
- Astuti, L. S. (2017). Penguasaan konsep IPA ditinjau dari konsep diri dan minat belajar siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 40–48. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1293>
- Çakiroğlu, A. (2018). The language acquisition approaches and the development of literacy skills in children. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 11(2), 201–206. <https://doi.org/10.26822/iejee.2019248600>
- Chapman, J. W., & Tunmer, W. E. (1995). Development of Young Children's Reading Self-Concepts: An Examination of Emerging Subcomponents and Their Relationship With Reading Achievement.

- Journal of Educational Psychology*, 87(1), 154–167. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.87.1.154>
- Chapman, J. W., & Tunmer, W. E. (1997). A longitudinal study of beginning reading achievement and reading self-concept. *British Journal of Educational Psychology*, 67(3), 279–291. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1997.tb01244.x>
- Daytona Putra, I. P. P. B., Suniasih, N. W., & Surya Manuaba, I. B. (2020). Determinasi motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap minat baca. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24330>
- Denissen, J. J. A., Zarrett, N. R., & Eccles, J. S. (2007). I like to do it, i'm able, and i know i am: Longitudinal couplings between domain-specific achievement, self-concept, and interest. *Child Development*, 78(2), 430–447. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.01007.x>
- Diniaty, A. (2017). Dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa. *Thesis*, May, 1–29.
- Dwijia, I. W. (2008). Hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan Di kota Amplapura. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Undiksha*, 1, 628–649.
- Forrest-Pressley, D., Waller, T. G., & Pressley, M. (1989). Forrest-Pressley and Waller (1984) Concluded that metacognition about reading is related to reading performance: A Comment About Jacobs and Paris (1987). *Educational Psychologist*, 24(2), 207–210. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2402_5
- Handayani, D. (2017). Pengaruh perhatian orang tua dan konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Hendrayani, A. (2018). Increasing reading interest and ability low class student using reading corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Jahja, Y. (2011). Psikologi perkembangan. In *Prenadamedia Group* (Vol. 1, Issue 2). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Khairuddin, Z. (2013). A study of students' reading interests in a second language. *International Education Studies*, 6(11), 160–170. <https://doi.org/10.5539/ies.v6n11p160>
- Khoiruddin, A., Taulabi, I., & Imron, A. (2016). Menumbuhkan minat baca sejak dini di taman maca Masyarakat. *Lisan AL-all: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 1(2), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v1i1.165>
- Kikas, E., Silinskas, G., Jõgi, A. L., & Soodla, P. (2016). Effects of teacher's individualized support on children's reading skills and interest in classrooms with different teaching styles. *Learning and Individual Differences*, 49, 270–277. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.05.015>
- Kimathi, H. K. (2014). *Parental involvement in primary standard three pupil's reading at home in igembe south constituency, Meru County, Kenya*. 634. <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>
- Kusumadewi, R. F., Permata, A., & Rianti, C. D. (2019). Hubungan pola asuh orang tua terhadap minat baca diswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 33–42.
- Lerikkanen, M. K., Kiuru, N., Pakarinen, E., Viljaranta, J., Poikkeus, A. M., Rasku-Puttonen, H., Siekkinen, M., & Nurmi, J. E. (2012). The role of teaching practices in the development of children's interest in reading and mathematics in kindergarten. *Contemporary Educational Psychology*, 37(4), 266–279. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2011.03.004>
- Maharani, F., Tjuparmah, Y., & Suhardini, D. (2014). *Pengaruh promosi minat baca terhadap kunjungan*

- pemustaka ke perpustakaan SD Salman Al Farisi Bandung. 1(2), 82–94.*
- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat baca anak-anak di kampoeng baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar diswa putra Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Psikologi Islam*, 3(2), 137–144.
- Metia, C., & Zahara, F. (2012). Hubungan dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar. In *Jurnal Analitika: Vol. IV* (pp. 16–23).
- Mursalim, M., Solehun, S., & Pramudia, R. (2020). Pengaruh motivasi orang tua terhadap minat baca siswa Kelas III SD Inpres 26 Kabupaten Sorong Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.484>
- Mustika, I., & Lestari, D. R. (2016). Hubungan minat baca dan kebiasaan membaca karya sastra terhap kemampuan menulis puisi. *Semantik*, 5(Volume 5, Number 2, September 2016), 17.
- Pitaloka, P. P. (2018). Memupuk minat baca anak. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 12(2), 26. <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3981>
- Putra, F. P., & Widiana, R. (2020). Peran penting dukungan sosial orang tua terhadap karakter siswa dalam menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 103–111.
- Putri, S. (2020). Pemanfaatan internet untuk meningkatkan minat baca Mahasiswa PLS IKIP Siliwangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3700>
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>
- Reski, N., Taufik, & Ildil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/viewFile/184/210>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*.
- Septiawati, S. (2017). The Influence of Social Suport and Extraversion Personality To Entrepreneurship Interest in The Student. *Jurnal Ecopsy*, 4(2), 77. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i2.3848>
- Setiawan, S. (2020). *Merancang kuesioner untuk penelitian*.
- Situmorang, A. G., Sipayung, R., Simartama, E. J., & Silaban, P. J. (2020). Hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1358–1362.
- Sudarsana, U. (2013). Pembinaan minat baca. In *modul*.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sumini, S., Saputra, W. N. E., & Suardiman, S. P. (2020). Efektivitas konseling kelompok ringkas berfokus solusi untuk mengembangkan konsep diri akademik Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 97–108. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.5144>
- Suniasih, N. W. (2019). Motivasi belajar dan dukungan Orang tua kontribusinya terhadap minat baca siswa kelas V. *Seminar Nasional INOBALI*, 734–745.
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 02(02), 141–152. <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/157>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2003. (2003). Undang-undang Republik Indonesia. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 0).
- Urrahmah, R. S., & Aviani, Y. I. (2020). Perbedaan resolusi konflik pernikahan usia muda berdasarkan tahapan perkembangan keluarga. *Proyeksi*, 15(2), 161–171. <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.161-171>
- Walgermo, B. R., Foldnes, N., Uppstad, P. H., & Solheim, O. J. (2018). Developmental dynamics of early

- reading skill, literacy interest and readers' self-concept within the first year of formal schooling. *Reading and Writing*, 31(6), 1379–1399. <https://doi.org/10.1007/s11145-018-9843-8>
- Xia, T., Gu, H., & Li, W. (2019). Effect of parents' encouragement on reading motivation: The mediating effect of reading self-concept and the moderating effect of gender. *Frontiers in Psychology*, 10(MAR). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00609>
- Yetti, R. (2009). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stres lingkungan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, IX(1), 29–47.
- Yulia, D., & Duryati. (2020). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan minat membaca siswa di SD (Sekolah Dasar) Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2, 1–11.
- Zulvarina, P., & Bustanul, F. N. (2018). TUBIBA (TUBIAN BACA) sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. *Journal of Islam Education Studies*, III(May).
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/04/kegemaran-membaca-penduduk-indonesia-masuk-kategori-sedang>